

BAB 3

METODE PENELITIAN

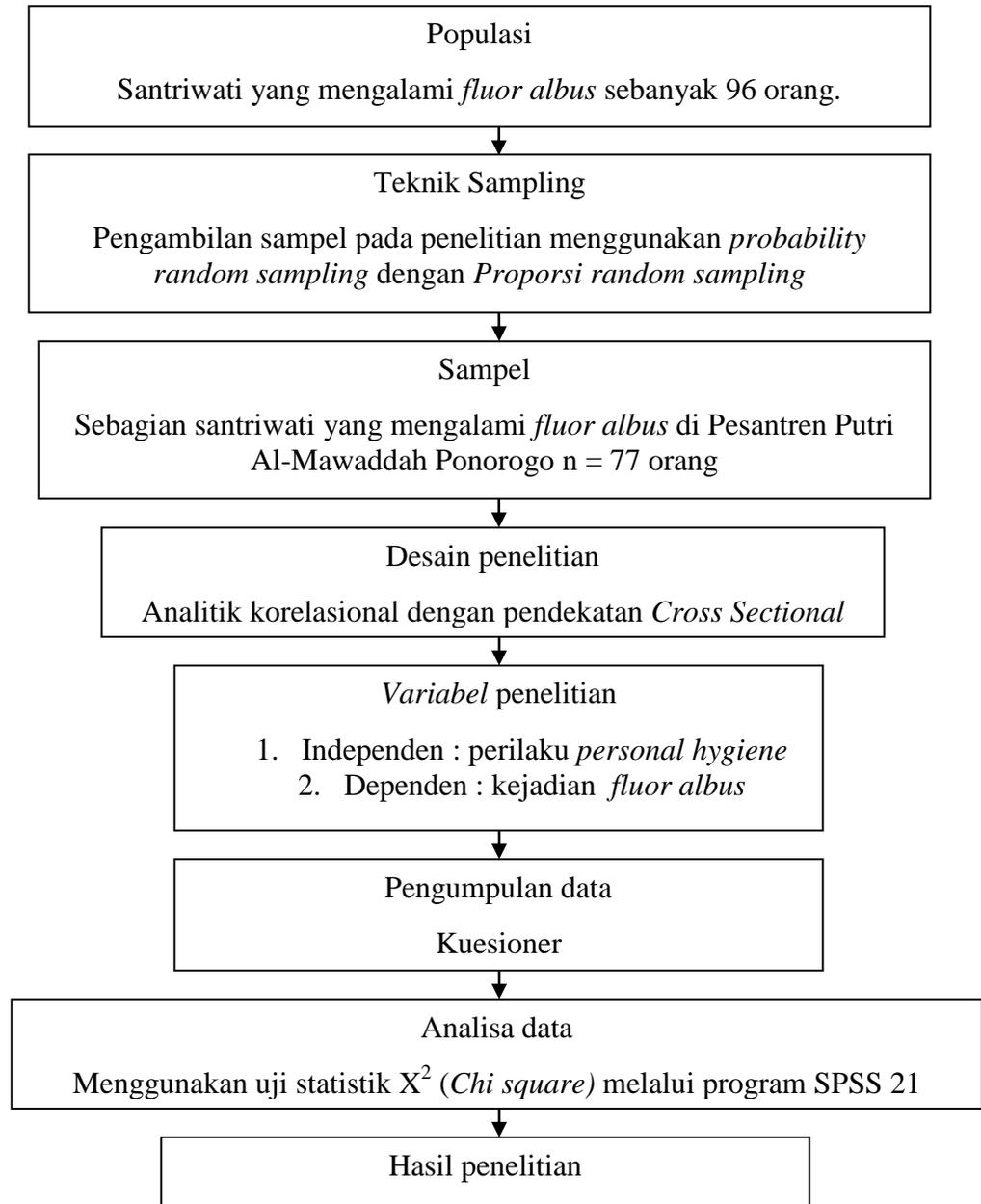
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data, yang digunakan untuk mendefinisikan struktur dimana penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan rancangan penelitian analitik korelasional peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel yang lain. Dengan demikian, pada rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel (Nursalam, 2013). Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel indepen dan dependen hanya satu kali pada satu saat jadi tidak ada tindak lanjut. (Nursalam, 2013).

Penelitian ini akan menghubungkan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada Santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Hidayat (2010) populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang mengalami *fluor albus* di Pesantren Putri Al-Mawaddah sebanyak 96 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau yang dapat mewakili populasi yang ada. Untuk memperoleh hasil/kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi penelitian, maka sampel yang diambil harus mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013).

1. Kriteria *inklusi*

Kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang memenuhi kriteria sampel yang diinginkan peneliti.

Kriteria *inklusi* penelitian ini adalah :

1. Santriwati yang bersedia menjadi responden.
2. Santriwati yang sedang mengalami *fluor albus* patologis.

3. Santriwati yang berumur 16-17 tahun.
 4. Santriwati yang kelas X dan XI
2. Kriteria Esklusi

Merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2010).

Kriteria *Eksklusi* penelitian ini adalah :

1. Santriwati yang tidak ada ditempat.

3.3.3 Besar sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Nursalam, 2008). Jika besar populasi <1000, maka pengambilan sampel dicantumkan dengan rumus: $n = \frac{N}{1+N(d)^2}$

$$n = \frac{96}{1+96(0,0025)} \quad n = \frac{96}{1,24} \quad n = 77$$

3.3.4 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Sugiono, 2009).

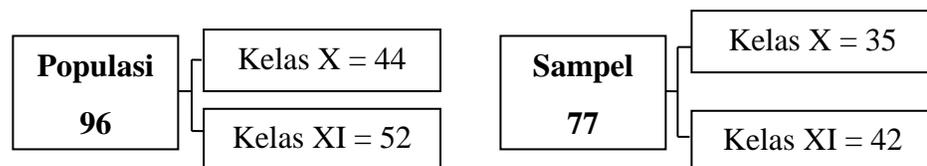
Proporsi random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

Cara ini dilakukan bila anggota dianggap homogen (Hidayat, 2010).

Penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *proporsi random sampling*, dimana peneliti akan memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel, yang bertujuan untuk generalisasi, dengan berazas probabilitas unit terpilih sama. Peneliti akan mengambil data yang ada di bagian kesehatan pesantren dari santriwati Aliyah kelas X dan XI, kemudian peneliti mengundi anggota populasi dari masing-masing kelas dengan secara acak. Dari 96 santriwati yang mengalami *fluor albus* peneliti hanya memerlukan 73 santriwati.

$$\text{Kelas X} = \frac{44}{96} \times 77 = 35,2 = 35$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{52}{96} \times 77 = 41,7 = 42$$



Gambar 3.2 Teknik pengambilan sampel pada santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah.

Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 77 tetapi setelah dilakukan uji laboratorium dan yang sesuai dengan kriteria inklusi, santriwati yang sedang mengalami *fluor albus* patologis dan yang berumur 16-17 sebanyak 38 responden.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 *Variabel Independent (Bebas)*

Suatu stimulus aktifitas yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada *variabel dependent* (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini *variabel independent* adalah perilaku *personal hygiene*.

3.4.2 *Variabel Dependent (terikat)*

Faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya *dependent* (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini *variabel dependent* adalah kejadian *Fluor Albus*.

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Variabel Independen Pengetahuan	pengetahuan yang dimiliki santriwati tentang pengertian, penyebab, tanda gejala dan penatalaksanaan <i>personal hygiene</i> .	1. Pengertian <i>personal hygiene</i> 2. Penyebab <i>fluor albus</i> pada <i>personal hygiene</i> yang buruk. 3. Tanda gejala <i>fluor albus</i> . 4. Penatalaksanaan <i>personal hygiene</i> bagi yang sudah terkena <i>fluor albus</i> . 5. cara pencegahan <i>fluor albus</i> .	Kuisi ner	Ordin al	Positif Iya = 1 Tidak = 0 Negatif Iya = 0 Tidak = 1 Kurang = <55% Cukup = 56-75% Baik = 76-100%

2	Sikap	Reaksi kesiapan atau kesediaan santriwati untuk melaksanakan <i>personal hygiene</i> upaya pencegahan kejadian <i>fluor albus</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon positif terhadap pengetahuan dan praktik <i>personal hygiene</i> yang baik maka tidak menimbulkan <i>fluor albus</i>. 2. Respon negatif terhadap pengetahuan dan praktik <i>personal hygiene</i> yang buruk menimbulkan <i>fluor albus</i>. 	Kuisio ner	Nomi nal	<p>Positif</p> <p>SS = 4</p> <p>S = 3</p> <p>TS = 2</p> <p>STS = 1</p> <p>Negatif</p> <p>SS = 1</p> <p>S = 2</p> <p>TS = 3</p> <p>STS = 4</p> <p>Perilaku positif jika $T > MT$</p> <p>Perilaku negatif jika $T \leq MT$</p>
3	Psikomotor	Tindakan nyata yang dapat diamati dari santriwati dalam melakukan <i>personal hygiene</i> pada alat reproduksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang mengganti <i>panty liner</i>. 2. Membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan. 3. Memasuh organ kewanitaan kearah yang salah. 4. <i>Personal hygiene</i> yang tidak <i>hygiene</i> - Penggunaan <i>tissue</i> untuk membersihkan organ kewanitaan setelah BAB dan 	Kuisio ner	Ordin al	<p>Positif</p> <p>SL = 4</p> <p>S = 3</p> <p>KK = 2</p> <p>TP = 1</p> <p>Negatif</p> <p>SL = 1</p> <p>S = 2</p> <p>KK = 3</p> <p>TP = 4</p> <p>Kurang = <55%</p> <p>Cukup = 56-75%</p> <p>Baik = 76-100%</p>

			BAK. 5. Penggunaan sabun pembersih saat membersihkan organ kewanitaan.			
1	<i>Variabel Dependent</i> Kejadian <i>fluor albus</i>	Keluarnya cairan dari vagina yang berlebihan dan tanda adanya infeksi yang disebabkan karena <i>personal hygiene</i> yang buruk atau kurang terjaga.	1. Diagnosa dari tenaga medis/ dokter. 2. Hasil Pemeriksaan laboratorium.	Observasi	Nominal	Positif Negatif

Tabel 3.1 Definisi operasional hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah.

3.6 Pengumpulan dan Pengelolaan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2005). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kuisioner dengan mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan tertulis (Nursalam, 2011).

3.6.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah di Pesantren Putri Al-Mawaddah Coper – Jetis – Ponorogo.

3.6.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrumen yang diperlukan. Selain proses pengumpulan data meliputi menfokuskan pada penyelidikan subyek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan). Memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reabilitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi agar data terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2013).

Prosedur pengambilan data

1. Mengambil formulir surat pengambilan data awal di bagian administrasi FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Mengembalikan formulir tersebut kepada petugas administrasi untuk membuat surat perizinan pengambilan data awal.
3. Memberikan dan mengurus izin pengambilan data awal kepada Direktur MBI Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo.
4. Melakukan ujian proposal
5. Mengurus perizinan penelitian kepada Direktur MBI Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo.
6. Memberi penjelasan kepada calon responden dan responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden.
7. Responden mengisi kuesioner sesuai petunjuk.

8. Penarikan kuesioner yang sudah diisi
9. Peneliti melakukan pengolahan data dan memberi kode pada kuesioner
10. Peneliti memasukan data observasi kejadian *fluor albus* dan hasil laboratorium yang didapat.
11. Dilakukan analisa data.

3.6.4 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner. Kegiatan peneliti dalam editing meliputi : mengecek nomer register dan kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen mungkin ada yang sobek atau lepas) (Hidayat,2010).

2. Coding

Usaha untuk mengklasifikasi jawaban para responden menurut jawaban itu dengan tanda kode tertentu pemberian kode sangat penting untuk mendapatkan analisis jawaban dari responden. Setelah responden menjawab dari pertanyaan yang telah disediakan maka setiap kuesioner diberikan kode tertentu (Hidayat,2010).

3. Scoring

a. Aspek Pengetahuan

Pada tahap ini peneliti memberikan skor (nilai) pada setiap jawaban responden yang telah diisi (Hidayat,2010). Untuk mengukur pengetahuan menggunakan skala *Guttman*, dimana tiap jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan yang salah diberi skor 0 (nol).

Total setiap pernyataan diskor kemudian dikalikan 100% yang hasilnya berupa presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = Ef \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan:

P= Presentasi

Ef = Jumlah jawaban

N= Jumlah pertanyaan

Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standart penilaian dan dikategorikan dalam standart baik, cukup, kurang (Nursalam, 2008) Berdasarkan acuan:

76 – 100% = Baik

56 – 75% = Cukup

≤ 55% = Kurang

b. Aspek Sikap

Pemberian skor pada setiap pernyataan sikap santriwati menggunakan skala *Likert* dengan pilihan jawaban berupa Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dengan interpretasi nilai sebagai berikut :

1. Untuk pernyataan positif jawaban Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju 1.
2. Untuk pernyataan negatif jawaban Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak setuju = 3, Sangat Tidak Setuju = 4.

Untuk mempermudah penilaian maka hasil prosentase variabel diinterpretasikan menjadi 2 kategori yaitu:

$T > MT$: Perilaku Positif, $T \leq MT$: Perilaku Negatif.

Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini (Sugiyono, 2004) adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S : *standart deviasi* (simpangan baku)

x : skor responden

\bar{x} : skor rata-rata responden

n : jumlah responden

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persepsi dengan menggunakan skor (Sugiyono, 2004).

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan :

T : skor perilaku

x : skor responden

\bar{x} : skor rata-rata responden

s : *standar deviasi* kelompok (simpangan baku)

Rumus untuk MT (Sugiyono, 2004) adalah :

$$MT = \frac{\Sigma T}{n}$$

Keterangan :

MT : mean T

ΣT : jumlah nilai (skor T)

N : jumlah responden

c. Aspek Psikomotor

Penilaian praktik yang digunakan adalah skala *Likert* dengan pilihan jawaban berupa Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Dengan interpretasi nilai :

1. Untuk pernyataan positif jawaban Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1.
2. Untuk pernyataan negatif jawaban Selalu = 1, Sering = 2, Kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4.

Total setiap pernyataan diskor kemudian dikalikan 100% yang hasilnya berupa presentase dengan menggunakan rumus :

$$P = Ef \times \frac{100\%}{N}$$

Keterangan:

P= Presentasi

Ef= Jumlah jawaban

N= Jumlah pertanyaan

Kemudian hasilnya dimasukkan dalam kriteria standart penilaian dan dikategorikan dalam standart baik, cukup, kurang (Nursalam, 2008) Berdasarkan acuan:

76 – 100%	= Baik
56 – 75%	= Cukup
≤ 55%	= Kurang

4. Tabulasi

Mentabulasi merupakan kegiatan untuk meringkas data yang masuk kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulasi data meliputi: pertama, menyiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan. Kedua, menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap kategori jawaban dan ketiga, menyusun distribusi frekuensi dengan tujuan agar data yang telah disusun rapi, mudah dibaca dan dianalisa (Hidayat, 2010).

3.6.5 Analisa Data

Untuk menentukan uji statistik, maka harus disesuaikan dengan jumlah variabel, skala data, dan desain penelitian analitik sehingga menggunakan uji X^2 (*Chi Square*) Analisis ini menggunakan perhitungan secara SPSS 22.

Setelah data terkumpul dikelompokkan, dilakukan tabulasi data dan kemudian di analisis dengan uji statistik X^2 SPSS 22 untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau hasil observasi untuk dianalisis terdapat hubungan yang signifikan, *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.7 Etik Penelitian

Penelitian akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi S.1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas izin Direktur atau Pengasuh Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo. Penelitian akan dimulai dengan mulai beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi:

3.7.1 *Inform Consent*

Persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*inform consent*) adalah suatu bentuk persetujuan yang telah diterima subjek penelitian

setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Inform concent* merupakan upaya peningkatan perlindungan terhadap salah satu hak asasi responden (subyek penelitian) dalam hubungan penelitian dan pasien, yaitu hak atas informasi dikaitan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri (otonomi responden) (Wasis, 2006).

3.7.2 *Anonimity*

Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas, jawaban tanpa nama dapat dipakai dan sangat diajurkan subjek penelitian tidak menyebutkan namanya.

3.7.3 *Confidentiality*

Pada penelitian sosial seperti yang sering dilakukan oleh perawat, peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkannya. Kerahasiaan ini bukan tanpa alasan. Sering kali subjek penelitian menghendaki agar dirinya tidak diekspos kepada khalayak yang ramai.

3.7.4 *Beneficience dan non-malefience*

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan santriwati sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan santriwati, guna mendapatkan suatu metode dan konsep yang baru untuk kebaikan santriwati.

Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan santriwati, apalagi sampai mengancam jiwa santriwati.

3.7.5 *Justice*

Sebuah dilema etik terkadang terjadi ketika peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan. Oleh karena itu, secara moral hasil penelitian tidak boleh memberikan informasi yang menyesatkan. Peneliti wajib melaporkan hasil temuannya apa adanya.

3.8 Keterbatasan

1. Hasil uji laboratorium merupakan data sekunder.
2. Data pelaksanaan pengumpulan data validitas kurang maksimal.